

**PENGARUH LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL
TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM
MENENTUKAN SEKOLAH LANJUTAN
DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ARIYON WELI DOMI GUSTA

NPM. 1211080095

Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2020 M**

**PENGARUH LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL
TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM
MENENTUKAN SEKOLAH LANJUTAN
DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ARIYON WELI DOMI GUSTA

NPM. 1211080095



Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM MENENTUKAN SEKOLAH LANJUTAN DI SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

ARIYON WELI DOMI GUSTA
NPM: 1411080263

Layanan Perencanaan individual adalah layanan bantuan yang diberikan kepada semua peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik sebelum dilaksanakan layanan perencanaan individual di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan digambarkan dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sampel penelitian 22 siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui pengamatan lapangan di lokasi penelitian, yaitu dengan angket, wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian dari uji pengaruh dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,004$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan peserta didik dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan perencanaan individual. Jadi secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan perencanaan individual berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan peserta didik.

Kata Kunci: Layanan perencanaan Individual, Kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENAHRUH LAYANAN PERENCANAAN INDIVIDUAL
TERHADAP KESIAPAN PESERTA DIDIK DALAM
MENENTUKAN SEKOLAH LANJUTAN DI SMP NEGERI 28
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Nama : ARIYON WELI DOMI GUSTA
NPM : 1211080095
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. Hi. Badrul Kamil, M.Pd.
NIP. 19616040 198103 01003

Pembimbing II

Mega Aria Monica, M.Pd

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Rifda Elfish, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUA**

Alamat : Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Layanan Perencanaan Individual Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Menentukan Sekolah Lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020**, disusun oleh: **Ariyon Weli Domi Gusta, NPM: 1211080095**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/tanggal: **Senin/18 Mei 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Yuberti, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Hardiyansyah Masya, M.Pd.	(..... )
Penguji Utama	: Rahma Diani, M.Pd.	(..... )
Penguji Pendamping I	: Drs.Hi. Badrul Kamil, M.Pd. I.	(..... )
Penguji Pendamping II	: Mega Aria Monica, M.Pd.	(..... )

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Drs. Hi. Nurva Chana, M.Pd
NIP. 194408281988032002

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah: 105).*¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016, h.381

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Bismillahirrohmanirohim, saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, untuk Bapak Endi Eryus dan Ibu Bunyana yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Saudara sekaligus Kakak yang saya sayangi dan banggakan, Inoki Fabil, S.T, M.T beserta istri Dr. Yuberti, S.Pd. M.Pd yang selalu mensupport dan memberikan semangat, serta sebagai orang yang berjasa dalam hidup saya, dalam kondisi senang maupun susah.
3. Kakak kandung saya Ruslan Yones Saputra, beserta adik saya Riski Jaya dan Ali Hasan yang saya cintai, yang selalu memberikan saya semangat
4. Kesemua orang yang selalu baik kepada saya, yang tidak bisa sebutkan satu persatu.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Radin Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HUDUP

Penulis lahir dari pada tanggal 13 Juli 1993 di Krui, Pekon Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Penulis adalah anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Endi Aryus dan Ibu Bunyana.

Penulis menempuh pendidikan formal: SD Negeri 3 Pasar Krui Lulus pada tahun 2004 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 1 Pesisir Tengah Lulus pada pada tahun 2007 selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui Lulus pada tahun 2010. Pada Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Tahun Ajaran 2012/2013 s/d saat ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai pengaruh layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan di Smp Negeri 28 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN RadenIntan Lampung, yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I, Selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Mega Aria Monica, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. selaku kepala SMP Negeri 28 Bandar Lampung, serta seluruh Guru dan staf yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Peserta didik SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang dengan baik mau membantu dan ikut serta dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.



Bandar Lampung, 2020
Penulis,

Ariyon Weli Domi Gusta
NPM. 1211080095

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Perencanaan Individual	14
1. Pengertian Layanan	14
2. Perencanaan Individual	15
3. Layanan Perencanaan Individual	17
4. Tujuan Layanan Perencanaan Individual	18
5. Fokus Pengembangan	20
B. Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan	21
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian dan Uji Persyaratan Instrumen.....	46
F. Teknik Pengolahan Data.....	50
G. Teknik Analisa Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
B. Hasil Uji T Pengaruh Layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan Di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.....	54
C. Pembahasan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

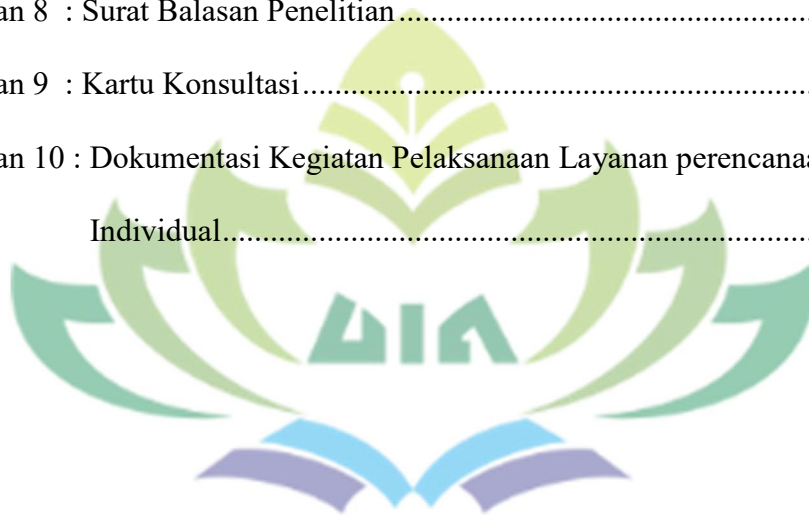
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA..... 71

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	1
Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket.....	3
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).....	9
Lampiran 5 : Lembar Validasi Angket.....	49
Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian	50
Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian	51
Lampiran 9 : Kartu Konsultasi.....	52
Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Layanan perencanaan Individual.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tempat dalam melaksanakan proses bimbingan atau pertolongan yang diberikan terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah usaha sadar yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Dari penjelasan tentang pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai penghidupan yang lebih tinggi seseorang harus melewati suatu proses yaitu pendidikan, melalui proses pendidikan seseorang mampu berperan dalam berbagai kehidupan serta dapat mengembangkan kondisi jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal (sekolah) maupun non-formal (masyarakat) dan informal (keluarga).

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2010, hlm. 13

Menurut Poerbakawatja dan harahap, Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya : guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaannya, kepala-kepala asrama dan sebagainya.² Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan tersebut dapat memahami perilaku individu sekaligus dapat menunjukkan perilakunya secara efektif. Salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah Bimbingan dan Konseling.

Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengembangan diri siswa. Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Dalam bimbingan dan konseling juga terdapat empat bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar dan karier) dan tujuh layanan (layanan orientasi, informasi, penyaluran dan penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok dan bimbingan kelompok) yang kesemua unsur dalam bimbingan dan konseling tersebut dapat memfasilitasi berkembangnya

² M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 6

karakteristik pribadi siswa secara optimal terutama dalam pengembangan dan peningkatan kearah yang positif pada siswa.

Salah satu permasalahan yang menarik penulis untuk diteliti adalah masalah kesiapan peserta didik dalam menentukan pendidikan lanjutan, karena karir peserta didik dimasa depan sangat berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan. Oleh sebab itu perencanaan disekolah atau madrasah harus sudah dikembangkan. Namun pengembangan layanan perencanaan individual disekolah dan madrasah tentu disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya layanan perencanaan di SD/MI tentu tidak sama dengan di SMP/MTs begitu juga SMA/MA. Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, dikenal banyak variasi dan ragam jenis sekolah lanjutan. Realitas itu menuntut kemampuan membuat pilihan pendidikan tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang bersangkutan. Dilihat dari segi usia, siswa SMP berkisar pada rentang umur 12-15 tahun yang dalam masa ini tergolong dalam rentang usia pra masa remaja. Remaja sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan baik itu menyangkut pertumbuhan maupun psikologis yang berkembang pesat, memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Menurut Hurlock masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa

remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.³

Layanan peminatan dan perencanaan individual masih belum memenuhi standar yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan peminatan dan perencanaan individual belum sepenuhnya efektif dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu fenomena yang masih dapat dijumpai hingga saat ini yaitu keadaan peserta didik yang merasa tidak mampu untuk mengikuti pendidikan yang sudah dipilihnya atau bertahan dengan apa yang telah menjadi pilihannya dengan berbagai macam alasan yang ada dan keadaan tersebut biasa disebut dengan “salah jurusan”.

Harahap menyebutkan bahwa adanya pengangguran dipicu dari kesalahan dalam mengambil jurusan pada perguruan tinggi. Selanjutnya Irene menyebutkan bahwa 87 % peserta didik di Indonesia mengalami salah jurusan. Fenomena-fenomena yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia utamanyapeserta didik belum dapat merencanakan karier dan masandepannya dengan tepat. Hal tersebut terjadi bahkan jauh sebelum peserta didik memilih jurusan bidang keilmuan yang akan dipilihnya untuk di perguruan tinggi nantinya.⁴ Kasus tidak naik kelas pada peserta didik di semester awal juga cukup signifikan, dengan prosentase sebesar 49,8 %. Salah satu penyebab kegagalan studi

³ Elisabeth B. Hurlock, (2009), Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan (Edisi 5), Jakarta: Erlangga, hal. 207.

⁴ Harahap, Rachmad Faisal. 2014. *Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!*, (Online), <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahapeserta-didik-indonesia-salah-jurusan>, (diakses pada 10 November 2019)

ini merupakan kesalahan pemilihan jurusan pada saat memasuki sekolah lanjutan. Kurangnya informasi tentang jurusan yang akan dipilih membuat calon peserta didik sering hanya mengandalkan rekomendasi dari teman atau keluarga yang mungkin memiliki profil akademik dan minat yang berbeda.

Fenomena dan keadaan di lapangan sebagaimana yang telah diuraikan dan dijelaskan di atas, membuat suatu pertanyaan besar dalam bimbingan dan konseling. Pertanyaan besar tersebut berupa, sudahkah layanan-layanan dan program dalam bimbingan dan konseling, terutama layanan peminatan dan perencanaan individual dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ada, hal ini pula yang mendasari bahwa perlu diadakannya sebuah evaluasi dalam bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan sesuai dengan standar atau belum. Adanya evaluasi terhadap suatu layanan memberikan umpan balik kepada pelaksana layanan tersebut itu sendiri, yaitu guru BK di sekolah yang nantinya berguna untuk memperbaiki pelaksanaan layanan individual pada masa selanjutnya. Idealnya jika layanan perencanaan individual sudah dilakukan sesuai dengan standar yang ada, maka fenomena yang dijelaskan di atas tidak akan bertambah luas dan meningkat sebagaimana keadaan di lapangan sekarang

Penjelasan layanan perencanaan individual dalam Missouri Department of Elementary and Secondary Education: *“Individual student planning activities help all students to plan, monitor, and manage their*

academic, career, and emotional/Social development. Within this component, activities are designed to help students evaluate their educational, career, and personal goals and to develop personal plans of study no later than the eighth grade in collaboration with parents/guardians.”⁵

Jadi, layanan peminatan dan perencanaan individual berfungsi untuk membantu semua peserta didik guna merencanakan, memantau, dan mengelola pengembangan akademis, karir, dan pribadi /sosial mereka. Dalam komponen ini, kegiatan dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan mereka, karir dan tujuan pribadi untuk mengembangkan rencana studi pribadi pada kelas delapan serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa/ wali. Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seluruh peserta didik/konseli untuk membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Guru bimbingan dan konseling atau guru BK memimpin pelaksanaan kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan, berperan mengkoordinasikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan sekolah atau pendidikan lanjutan, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut. Layanan perencanaan individual merupakan suatu pemberian bantuan yang ditujukan untuk seluruh peserta didik agar mampu membuat dan mengimplementasikan

⁵ Issouri Department of Elementary and Secondary Education. 2000. *Guidelines for Performance-Based Professional School Counselor Evaluation*. Missouri : Missouri Department of Elementary and Secondary Educatio

serta memaksimalkan rencana-rencanan pendidikan, karier, dan kehidupan sosial pribadinya. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa layanan perencanaan individual merupakan suatu pemberian layanan kepada seluruh peserta didik yang berfungsi untuk membantu semua peserta didik dalam merencanakan, mengembangkan dan merumuskan aktivitas-aktivitas terkait pengembangan akademis, karir, dan pribadi / sosial di masa depan.

Perencanaan dalam menentukan pendidikan atau sekolah lanjutan merupakan proses pencapaian tujuan karir individu seseorang, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang di cita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Sebagaimana dalam Surah At-Taubah : 105 dibawah ini :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang*

ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah:105).

Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki pendidikan lanjutan juga terjadi pada siswa SMP/MTs, contohnya seperti yang terjadi pada siswa SMP Negeri 28 Bandar Lampung. Minat siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan dengan jurusan yang hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “ingin mengambil jurusan apa, IPA, IPS atau Bahasa ? akan bekerja dimana nantinya dan menjadi apa ?” mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterkaitan pendidikan dengan dunia kerja. Untuk itulah, mereka harus mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada di lingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaan, prospek pekerjaan serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang ditempuhnya

kelak. Melalui program bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karir dimasa mendatang.

Melalui layanan perencanaan individual diharapkan pendidikan lanjutan yang dipilih siswa sesuai dengan bakat, minat dan nilai-nilai yang di junjung tinggi. Jika memperoleh karir yang tepat, maka hidup akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu bimbingan karir seperti perencanaan individual sangat dibutuhkan diranah pendidikan. Seperti yang kita pahami selama ini bahwa pendidikan di sekolah hanyalah berfokus pada pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan saja. Guru cenderung enggan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Adanya citra bahwa setelah tamat sekolah akan sulit mencari pekerjaan, hingga membuat siswa cenderung takut dan tidak termotivasi untuk menentukan karir kedepannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik menentukan sekolah lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan layanan perencanaan individual SMP Negeri 28 Bandar Lampung.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai karir sehingga tidak memiliki perencanaan karir kedepannya.
4. Masih banyak siswa di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang tidak memahami berbagai kondisi karakteristik dirinya, baik tentang bakat minat, cita-cita berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga tidak memiliki perencanaan individual.
5. Siswa tidak memiliki informasi yang lebih jauh mengenai karir/jabatan.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan agar penelitian terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik menentukan sekolah lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah konsep diri negatif pada siswa. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kesiapan peserta didik sebelum dilaksanakan layanan perencanaan individual di SMP Negeri 28 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana kesiapan peserta didik setelah dilaksanakan layanan perencanaan individual di SMP Negeri 28 Bandar Lampung ?
3. Apakah pelaksanaan layanan perencanaan individual dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Bagaimana kesiapan peserta didik sebelum dilaksanakan layanan perencanaan individual di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.
- 2) Bagaimana kesiapan peserta didik setelah dilaksanakan layanan perencanaan individual di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.
- 3) Apakah pelaksanaan layanan perencanaan individual dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah

lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi dan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan perencanaan layanan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan/pendidikan lanjutan.

b. Manfaat secara praktis

1) Secara praktis penelitian ini dapat menambah pengalaman dan keterampilan peneliti tentang pelaksanaan perencanaan layanan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan/pendidikan lanjutan.

2) Selain itu kegunaan praktis dalam penelitian ini juga dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan baik bimbingan konseling keluarga maupun bimbingan konseling sekolah terutama pelaksanaan perencanaan layanan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan/pendidikan lanjutan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung
2. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perencanaan layanan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan/pendidikan lanjutan.
3. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Perencanaan Individual

1. Pengertian Layanan

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu. atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela pelayanan adalah aspek yang tidak bisa disepelekan dalam persaingan bisnis manapun. Karena dengan pelayanan konsumen akan menilai kemudian menimbang apakah selanjutnya dia akan loyal kepada pemberi layanan tersebut. Hingga tak jarang para pebisnis memaksimalkan layanannya untuk menarik konsumen sebesar-besarnya. Maka dari itu, bila ingin menarik konsumen dengan sebanyak-banyaknya harus mengetahui arti dari layanan itu sendiri. Pengertian layanan atau pelayanan secara umum, menurut Purwadarminto adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.¹

Sedangkan menurut Tjiptono definisi layanan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang yang membutuhkan.²

¹ Purwadarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),h. 245

² Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, Ed. I, Cet, III, 2004),h. 94.

Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lai nuntut memenuhi kebutuhannya.

2. Perencanaan Individual

Perencanaan individual diartikan sebagai proses bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.³

Dalam perencanaan individual, konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan secara sistemik dan berkelanjutan serta dirancang untuk membantu peserta didik secara individual dalam menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana mereka di masa depan. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan bantuan bagi seluruh rencana peserta didik, mengawasi dan menangani proses belajar peserta didik termasuk menemukan kompetensi dalam area akademis, karir dan perkembangan pribadi-sosialnya. Dalam komponen ini peserta didik mengevaluasi tujuan edukasional, okupasional dan tujuan personal mereka. Konselor sekolah membantu peserta didik membuat pilihan dari sekolah ke sekolah, sekolah ke pekerjaan maupun

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.20.

sekolah ke pendidikan tinggi atau karir setelah mereka lulus dari suatu sekolah.⁴

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman peserta didik secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik amat diperlukan sehingga peserta didik mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik.⁵

Dalam perencanaan individual, konselor memberikan layanan kegiatan kepada peserta didik secara sistemik dan berkelanjutan kepada peserta didik mengenai perancangan atau pengembangan perencanaan peserta didik untuk menetapkan tujuan pribadi, dan perencanaan mereka dimasa depan meliputi karir, pendidikan, maupun sosial pribadi.

Dalam komponen ini peserta didik mengevaluasi tujuan edukasional, okupasional dan tujuan personal mereka. Konselor membantu peserta didik membuat pilihan dari sekolah ke sekolah, sekolah ke pekerjaan maupun

⁴ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah, Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h.1212

⁵ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 99.

sekolah ke pendidikan tinggi atau karir setelah mereka lulus dari suatu sekolah.

3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual ini dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada seluruh peserta didik agar mampu merencanakan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya.

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial-pribadi. Kemudian membantu individu dalam memahami dirinya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya itu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Layanan Perencanaan individual adalah layanan bantuan yang diberikan kepada semua peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya.

Menurut Yusuf layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada individu agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Perencanaan individual ini meliputi rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadi sehingga rencana tersebut diharapkan dapat diimplementasikan oleh individu bersangkutan sesuai dengan kemampuan.⁶

⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.5.

Strategi yang digunakan dalam layanan perencanaan individual adalah konsultasi dan konseling. Sedangkan isi dari layanan ini meliputi bidang pendidikan, bidang karir, dan bidang sosial pribadi. Menurut Gysbers strategi dalam layanan perencanaan individual, meliputi :

- a. *Individual appraisal*, individu diminta oleh konselor untuk menginterpretasi tentang bakat, minat, keterampilan, dan prestasi yang ada dalam dirinya sendiri.
- b. *Individual advisement*, konselor meminta individu yang bersangkutan untuk mempertimbangkan tentang pendidikan, karir, sosial dan pribadi. Dan, kemudian bagaimana individu tersebut untuk merealisasikan.
- c. *Transition planning*, konselor bekerjasama dengan pihak guru yang lain membantu individu untuk membuat rencana apakah akan melanjutkan sekolah, bekerja, atau mengikuti training/kursus.
- d. *Follow up*, konselor bekerjasama dengan pihak guru yang lain menindaklanjuti dari data yang diperoleh untuk kemudian dievaluasi.⁷

4. Tujuan Layanan Perencanaan Individual

Perencanaan individual bertujuan untuk membantu peserta didik agar:

1. Memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya.
2. Mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

⁷ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, (Bandung: Andi Offset, 2012), h.21-24.

3. Dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.⁸

Tujuan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri.

Isi layanan perencanaan individual adalah hal-hal yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk memahami secara khusus tentang perkembangan dirinya sendiri. Dengan demikian meskipun perencanaan individual ditujukan untuk memandu seluruh peserta didik, pelayanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing peserta didik. Melalui pelayanan perencanaan individual, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang Sekolah/Madrasah, dunia kerja, dan masyarakatnya.
2. Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
3. Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
4. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.⁹

⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), h.39.

⁹ *Ibid*, h.38.

5. Fokus Pengembangan

Fokus pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek :

- 1) Akademik meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajar-an tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat
- 2) Karir meliputi mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif
- 3) Sosial-pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.¹⁰

Konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membantu peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

¹⁰ *Ibid*, h.42

3. Contoh topic dalam komponen ini adalah :
- a. Review skor tes, interpretasi dan analisis
 - b. Promosi dan retensi informasi
 - c. Kesadaran karir
 - d. Survei dan interview dengan peserta didik senior dan alumni
 - e. Seleksi persoalan tahunan
 - f. Bantuan financial
 - g. Perangkat pengungkap minat
 - h. Keterampilan sosial
 - i. Strategi penguasaan tes
 - j. Seleksi perguruan tinggi
 - k. Bayangan pekerjaan
 - l. Penetapan rencana bagi peserta didik senior
 - m. Review terhadap rencana - rencana yang berkaitan dengan tingkah laku.¹¹

B. Minat Peserta Didik Melanjutkan Pendidikan

1. Pengertian Minat

Menurut Sardiman minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.¹²

Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta

¹¹ Ibid, h. 90

¹² Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Rajawali .Pers. Jakarta. Anonim, 2012), h.76.

lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹³

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek".Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut.

Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa indikator dari minat antara lain adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan dan kemauan.

¹³ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012) .h.152.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan atau sekolah

Melanjutkan studi ke pendidikan selanjutnya merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah pertama ke menengah atas. Aktivitas yang dilakukan di sekolah menengah atas adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke pendidikan lanjutan dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Muhibbin Syah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
 - b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Faktor ini meliputi:
 - a. Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - b. Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

- 4) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor ini meliputi:

- a. Pendekatan tinggi, seperti: speculative, achieving
- b. Pendekatan sedang, seperti: analytical, deep
- c. Pendekatan rendah, seperti: reproductive, surface ¹⁴

Slameto menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan. ¹⁵

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik,

¹⁴ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011).h .132, 139

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.54

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Nana Syaodih Sukamadinata (2003: 162-165), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

- 1). Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan peserta didik akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya.

Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

2) Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antaranggota keluarga.¹⁶

Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan peserta didik dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

Soedomo Hadi berpendapat (2008: 133), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan lanjutan adalah satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut pendidikan lanjutan dan dapat berbentuk universitas, institut,

¹⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003), h.162.

sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Menurut Fuad Ihsan pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.¹⁷

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Minat Peserta didik Melanjutkan Studi ke Pendidikan lanjutan adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Fuad Ihsan pendidikan dapat diartikan sebagai: 1).Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan; 2). Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya; 3).Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat; 4).Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

¹⁷ Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka. Cipta, 2003), h.05.

yang dimaksud pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁹ Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Fuad Ihsan (2003: 22) “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

¹⁸ *Ibid.* h.60

¹⁹ *Ibid* h.69

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

“Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan”.²⁰ Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan lanjutan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

²⁰ Ibid. h. 129.

1. Pendidikan Lanjutan berbentuk sekolah menengah atas (SMA)

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. (Depdiknas, 2004: 112). Perwujudan pengkhususan tersebut berupa diselenggarakannya penjurusan di mulai di kelas XI (sebelas), yakni, penjurusan pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa yang mulai diterapkan pada peserta didik SMA kelas XI tahun pelajaran 2005/2006.²¹

Penjurusan merupakan upaya strategis dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya yang dianggap paling potensial untuk dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, maka sekolah, guru, dan petugas Bimbingan Konseling (BK) harus mampu menempatkan ke dalam jurusan secara tepat. Menempatkan peserta didik pada jurusan tertentu secara tepat berarti memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat berhasil pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 12 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa Peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk menghindarkan kemungkinan terjadi ketidaktepatan penjurusan peserta didik SMA dalam pilihan jurusan tertentu, perlu ada upaya antara lain: pengukuran dan penilaian keefektifan perencanaan penjurusan,

²¹ Depdiknas. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.

keefektifan pelaksanaan penjurusan, keberhasilan peserta didik setelah penjurusan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penjurusan.

Fungsi dari pendidikan menengah adalah menegembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan ketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Pendidikan lanjutan berbentuk sekolah menengah kejuruan (SMK)

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan didasarkan atas ketentuan yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 11 ayat (1) dan (3) yang berbunyi sebagai berikut: "Jenis pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan professional". Sekolah menengah kejuruan berdasarkan tingkatan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas, akan tetapi keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Pengertian mengenai sekolah menengah kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK

adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs". Sekolah menengah kejuruan melakukan proses belajar mengajar baik teori maupun praktik yang berlangsung di sekolah maupun di industri diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sekolah menengah kejuruan mengutamakan pada penyiapan peserta didik untuk berlomba memasuki lapangan kerja.²²

3. Pelaksanaan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan

Upaya pendidik mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan dilihat dari pelaksanaan pelayanan BK perlu ditingkatkan menjadi lebih baik agar pelayanan BK dapat berjalan lebih baik dan tercapai hasil yang maksimal bagi peserta didik. Tugas guru BK dalam melaksanakan pelayanan secara maksimal berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik.

Hal ini dipertegas Wardati dan Mohammad Jauhar (2011: 141) tugas guru BK membantu peserta didik dalam: a) pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat, b) pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam

²² Anonymous, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*, Kementerian Pendidikan Nasional.

memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial, dinamis, berkeadilan dan bermartabat, c) pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri, d) pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Sejalan dengan pendapat di atas, kriteria keberhasilan dalam pelayanan perencanaan individual kepada peserta didik, menurut Amirah Diniaty diantaranya sebagai berikut: a) menerima diri sendiri, baik mengenai kekuatannya maupun kelemahan-kelemahannya, sehingga dapat membuat rencana untuk menentukan cita-cita dan membuat keputusannya, b) memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai dunia sekitar, c) dapat memahami dan memecahkan masalahnya, d) dapat memilih secara tepat dan menyelesaikan program studi dan berhasil sesuai dengan tingkat kemampuannya, e) dapat memilih pendidikan lanjutan secara tepat sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kriteria tersebut tidak lepas dari upaya guru BK dalam melaksanakan pelayanan optimal untuk mempersiapkan peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan.²³

Selanjutnya ada beberapa asas mengenai pelaksanaan perencanaan individual terhadap persiapan memilih sekolah lanjutan diantaranya: 1) program dirancang untuk melayani kebutuhan peserta didik, 2) program

²³ Amirah Diniaty, (2012). *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa Publishing..h.78

bimbingan karir merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, 3) tujuan program harus dirumuskan secara jelas dan eksplisit, 4) pelaksanaan program perlu melibatkan seluruh staf sekolah, 5) personal bimbingan karir perlu diidentifikasi dan tugas-tugas serta tanggung jawabnya dirumuskan, 6) segala sumber daya perlu ditemukan untuk mencapai tujuan program, 7) dari keperluan-keperluan untuk penyelenggaraan bimbingan karir adalah data pribadi peserta didik untuk pemahaman diri, dan bahan informasi untuk perencanaan pendidikan dan pengambilan keputusan karir, 8) penerapan rancangan sistem dalam pengembangan program dan pemecahan masalah pengelolaan, 9) dukungan dan pelibatan masyarakat sekitar demi kelancaran penyelenggaraan program dan tercapaian tuju.²⁴

Penjelasan terdahulu dapat dipahami bahwa pelaksanaan pelayanan BK untuk membantu peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni tugas pendidik membantu peserta didik terhadap pengembangan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, serta pengembangan karir. Agar pelaksanaan pelayanan perencanaan individual maksimal perlu memperhatikan kriteria keberhasilan pelayanan perencanaan individual untuk peserta didik, dengan memperhatikan beberapa asas pelaksanaan bimbingan karir/persiapan memilih sekolah lanjutan.

²⁴ Munandir. (1996). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud..h.248.

C. Kerangka Pikir

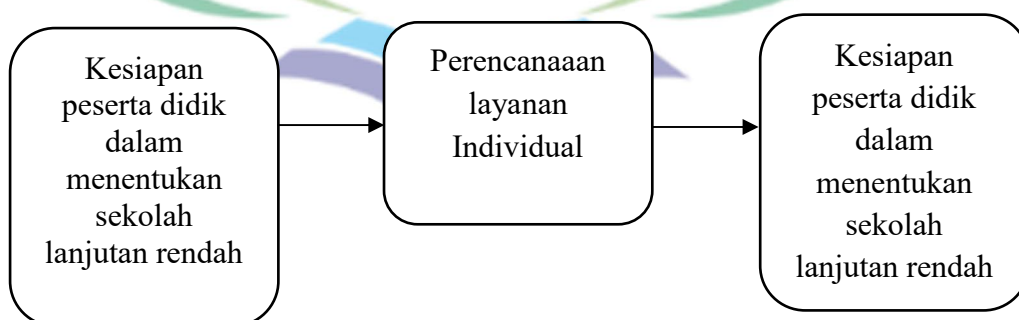
Dalam proses pendidikan yang dilakukan, memahami perbedaan perkembangan arah minat dan bakat peserta didik. Agar arah kesiapan pemilihan sekolah lanjutan akan efektif jika diberlakukan mulai dari pendidikan dasar, yaitu tingkat SD dan SMP. Dengan diketahui dan terjadi proses arah pemilihan sekolah lanjutan pada tingkat dasar akan sangat membantu peserta didik dan guru untuk memilih tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu SMA/SMK dan juga perguruan tinggi.

Satuan pendidikan SMP memiliki peran penting dalam membantu kesuksesan peserta didik dalam menempuh pendidikan lanjutan dan karir. Proses pendidikan di SMP menjadi landasan ke mana arah pemilihan sekolah lanjutan peserta didik pada pendidikan lanjut. Tujuan dari pendidikan dasar khususnya SMP yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Peserta didik SMP dipersiapkan untuk melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah.

Peserta didik SMP berada pada fase pengembangan (growth) yang meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan dan potensi yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri. Fenomena yang terjadi saat ini peserta didik bingung dengan arah pemilihan sekolah lanjutan dan orangtua lebih berperan dalam pemilihan sekolah lanjutan. Kondisi ini

menyebabkan peserta didik SMP terkendala dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam proses pendidikan, pihak yang dianggap paling berkompeten membantu peserta didik memahami bakat dan minat serta mengarahkan pemilihan studi lanjut adalah guru BK. Upaya yang dilakukan oleh guru BK antara lain melalui bidang pelayanan yang dikenal dengan layanan perencanaan individual. Layanan perencanaan individual merupakan layanan yang terdiri dari berbagai konsep dan metode serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

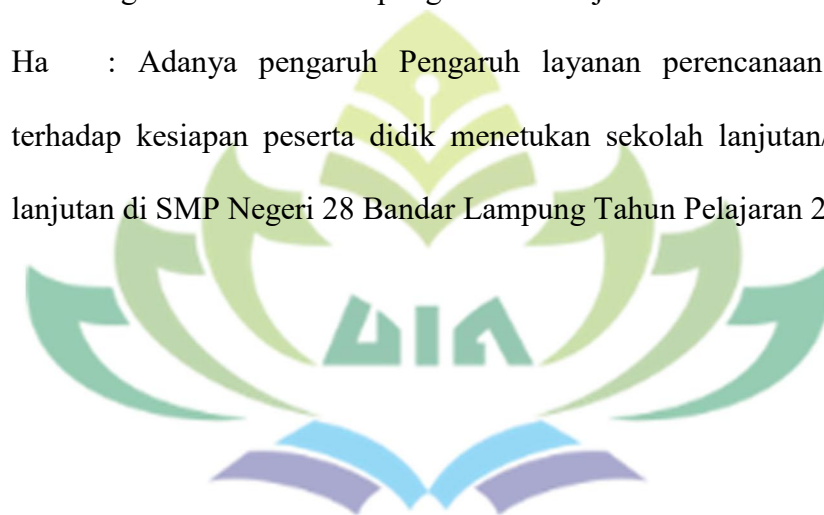
Penyelenggaraan layanan perencanaan individual di SMP merupakan upaya sekolah dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sehingga penyelenggaraan layanan perencanaan individual di SMP sepenuhnya memperhatikan karakteristik peserta didik di SMP. Dengan demikian pendidik dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan yang tepat dan benar dalam memilih studi lanjutan untuk jenjang berikutnya :



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁵ Hipotesis pada penelitian ini adalah Pengaruh layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik menentukan sekolah lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 . Hipotesis statistik penelitian ini sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak adanya Pengaruh layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik menentukan sekolah lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. H_a : Adanya pengaruh Pengaruh layanan perencanaan individual terhadap kesiapan peserta didik menentukan sekolah lanjutan/Pendidikan lanjutan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.



²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.96.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Konseling*. (Pekanbaru: Zanafa, 2012)
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008)
- Anonymous, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.2004
- Depdiknas. *Kerangka Dasar Kurikulum*, (Jakarta. 2004)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009, hlm.18
- Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, Ed. I, Cet, III, 2004), h. 94.
- Harahap, Rachmad Faisal. *Duh, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Jurusan!*, (Online), [https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahapeserta didik-indonesia-salah-jurusan,2014](https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahapeserta-didik-indonesia-salah-jurusan,2014) (diakses pada 10 November 2019)
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Issouri Department of Elementary and Secondary Education. *Guidelines for Performance-Based Professional School Counselor Evaluation*. Missouri : Missouri Department of Elementary and Secondary Educatio.2000
- Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah, Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1985)

- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :Rineka Cipta, 2010)
- Munandir, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996)
- Prayetno dan Erman Anti,*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Rineka Cipta,1999)
- Purwadarminto, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 2010),
- Sardiman.,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali Pers. Jakarta. Anonim,2012)
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung,2013, hlm.96
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta,Bandung, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung,2013, hlm.3
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003)
- Sutirna,*Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*,(Bandung: Andi Offset, 2012)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011).
- Syah, Muhibbin.,*Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2012) .h.152
- Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2009.